

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu musik sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Hal ini terbukti dari banyaknya manusia yang menyukai musik, mulai dari hanya sebagai penenang jiwa dan pikiran, bahkan sampai sebagai bentuk kepercayaan. Musik sudah merasuki berbagai lini di dalam kehidupan manusia, dengan itu maka kehidupan manusia selalu berdampingan dengan musik. Pada perkembangannya, manusia juga menciptakan musik sebagai perantara komunikasi dengan manusia lainnya.

Tujuan-tujuan dari musik itu diciptakan melalui secarik tulisan bernama lirik lagu. Dengan adanya lirik ini, maka musik hadir bukan hanya sebagai penenang jiwa dan pikiran, tapi jauh lebih dalam lagi, yaitu sebagai perantara terbentuknya idiom-idiom dan pengaruh kepada pendengarnya. Lirik inilah yang akhirnya membuat sebuah musik tidak hanya menjadi penghibur atau penenang pikiran, tetapi penulis menemukan wadah tepat di dalamnya, sehingga tujuan-tujuan yang metafisik dapat mereka curahkan. Hal ini adalah peranan dari bahasa yang membentuk makna dan simbol terhadap pembaca.

Lirik terhadap lagu akan membentuk sebuah bahan paling menarik untuk dikemas. Hal-hal itu adalah berkembangnya simbol dan makna di dalam musik tersebut, sehingga perkembangan musik dalam hal ini lirik lagu, sudah bukan hanya sebagai bahan hiburan. Melain juga berpengaruh ke dalam hal-hal yang jauh lebih serius, seperti kepercayaan dan pemahan ideologi. Hal ini dpengaruh oleh bahasa, dan bahasa inilah yang menjadikan manusia berpikir lebih jauh, untuk mengetahui maksud di dalam lirik lagu tersebut. Bahasa sendiri hadir dan berkembang melewati beberapa elemen, yang didasari oleh perilaku masyarakat yang terjadi di masa lampau dan masa sekarang.

Bahasa sendiri merupakan alat paling vital untuk manusia di dalam mengarungi kehidupan bersosial bahkan individual. Pengertian dari bahasa itu sendiri adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan sistematis yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki ciri-ciri umum yakni bersifat produktif, konvensional, unik, universal, dan dinamis. Bahasa juga memiliki ciri-ciri lain seperti bermakna, bervariasi, dan berfungsi sebagai alat interaksi sosial serta merupakan identitas penuturnya (Chaer, 1994). Apa yang dikemukakan Chaer merupakan bukti jika tanpa bahasa tidak akan ada makna dan simbol di dalam kehidupan manusia. Hal ini yang bisa dikatakan sebagai fungsi utama dari bahasa, menyampaikan pesan dalam bentuk apapun.

Dasar dari fungsi bahasa yang menentukan sebuah makna dan simbol itu menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia. Hal ini diperdalam lagi oleh pendapat Soeparno (2003) yang mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sebagai alat komunikasi sosial, bahasa tidak terlepas dari masyarakat pengguna, sebab bahasa sangat dipengaruhi oleh pemakai bahasa itu sendiri.

Setiap bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat dapat memiliki makna yang berbeda jika diartikan oleh masyarakat lainnya. Fungsi sosial yang dimaksud oleh Soeparno juga berlaku pada lirik-lirik lagu tradisional (daerah) yang biasanya menggambarkan situasi, keadaan di dalam daerah tersebut. Salahsatu lagu daerah yang unik dan mempunyai makna dan simbol kuat adalah lagu daerah *Tandhuk Majeng dan Ronjengan* dari kepulauan Madura.

Madura sebagai sebuah pulau yang termasuk besar di Indonesia, pasti mempunyai berbagai macam budaya dan etos kerja yang sangat kuat. Sejak dahulu orang-orang Madura dikenal sebagai manusia yang kuat dan dengan kapasitas perjuangan yang juga sangat dinamis. Sehingga banyak bermunculan perspektif dari orang-orang diluar Madura, jika manusia Madura adalah manusia yang pantang menyerah dan sangat mencintai tempatnya. Hal ini semakin diperkuat dengan berbagai macam lagu daerah Madura yang menggambarkan situasi sosial, tanah Madura dan idealisme manusia Madura di dalam memandang kehidupan. Dari sudut pandang tersebut orang-orang Madura terlahir untuk selalu menjaga harga diri dan tanah kelahirannya. Dan lagu-lagu seperti *Tandhuk Majeng dan Ronjengan* merupakan gambaran gamblang seperti apa orang Madura itu sesungguhnya.

Daerah-daerah yang kuat kaitannya dengan lagu-lagu seperti *Tandhuk Majang dan Ronjengan* adalah Sumenep. Tetapi pada dasarnya setiap Kabupaten di Madura telah menjadi daerah yang erat kaitannya di lagu-lagu tersebut. Artinya, seperti Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep merupakan satu kesatuan yang erat dengan kondisi di dalam lagu tersebut. Madura yang dikelilingi laut serta tanah yang gersang menjadi tolak ukur jika manusia Madura harus berjuang telah dilahirkan di tanah yang gersang serta kekayaan lautnya. Dan lagu yang menyimbolkan tentang kekayaan laut dan keberanian orang Madura adalah *Tandhuk Majeng*.

Salah satu lagu daerah Madura adalah *Tandhuk Majeng*, *Tandhuk Majeng* pada intinya adalah lagu tentang penggambaran masyarakat Madura yang sejak dahulu sangat suka berlayar (mencari ikan), ini digambarkan dalam sebuah lirik yang menyentuh. Makna yang berkembang di masyarakat selama ini adalah bahwa masyarakat Madura memang menyukai dan mencintai kegiatan menangkap ikan di laut, hal ini diperkuat oleh letak geografis dari kepulauan Madura yang dikelilingi oleh lautan. Sehingga naluri manusia untuk bertahan hidup menantang ombak di laut adalah sebuah kewajiban. Kecintaan itu tergambar jelas pada lirik di lagu *Tandhuk Majheng*. Ini bisa sedikit dibuktikan dengan lirik berikut ini.

Mon tengguh deri ombek pajelena
Maseh banyak o angguh 'leh olehna

Pada lirik di atas penggunaan kata ombek (bahasa madura) dikaitkan dengan kerasnya mencari ikan di tengah lautan luas. Banyak rintangan yang harus dilakukan oleh para nelayan Madura. Tapi di lirik tersebut, penggambaran bahagia justru ditonjolkan. Apakah keadaan pada zaman sekarang sama dengan keadaan di masa lalu? Hal ini lumrah ketika tujuan dari lagu ini hanyalah pengenalan budaya Madura dari sisi positif. Di atas juga sudah jelas jika lirik digunakan untuk memperlihatkan simbol dan makna. Simbol Ombek dan makna yang luas dari lirik tersebut yang akhirnya membuat pembaca merasakan kesan yang berbeda-beda, satu sama lain. Untuk membedah lebih dalam akan simbol dan makna, maka

diperlukan pendekatan yang relevan. Pembedahan yang juga harus berdasar dari idiom paling netral yaitu teori. Teori yang dimaksud dalam hal ini adalah semiotika, dan lebih dikhususkan lagi pada kajian teori semiotika Umberto Eco.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani "semeion" yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain (Sobur, 2006:95). Semiotika adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sehingga pada dasarnya teori semiotika adalah sebuah teori yang membahas akan tanda dan penandanya, seperti hukum sebab akibat di dalam ranah hukum perdata.

Banyak aliran gaya baru yang datang dari teori semiotika, tentu setelah periode Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Pierce. Salah satu filosof yang membawa pembaharuan di bidang keilmuan semiotika adalah Umberto Eco. Semiotika Umberto Eco sebenarnya tidak jauh berbeda dari semiotika sebelumnya. Yaitu membahas tentang simbol dan makna dalam bahasa (teks), namun yang perlu dipahami adalah Umberto Eco hadir dengan membawa pemikiran jika teks (bahasa) hadir bukan untuk dipatuhi, tapi harus dikembangkan dengan pemaknaan yang lebih kritis.

Pemikiran ini yang dikenal sebagai gerakan post strukturalis, dan Eco berada pada zaman tersebut. Makna dan simbol tidak untuk dipatuhi tapi makna dan simbol hadir untuk dikritisi keadaannya dan keberadaannya. Pendekatan Umberto Eco ini sangat cocok dengan keadaan dan situasi yang terjadi di zaman sekarang. Hal-hal yang sudah pakem harus dikritisi, dalam segala hal. Termasuk kematangan lirik lagu, terutama lagu-lagu bertema daerah dan sosial tempat daerah tersebut.

Teori semiotika Umberto Eco ini, akhirnya menjadi relevan jika dikaitkan dengan apa yang ada dan terjadi dimasa-masa sekarang. Melalui teori ini maka, akan ditemukan pola pikir kritis yang tidak bisa dikekang oleh pakem-pakem tradisional. Lirik lagu *Tanduk Majeng dan Ronjengan*, adalah lirik lagu yang perlu untuk dibedah lagi kemapanan komunikasi makna lirik dan aspek budaya

tentang etos kerja masyarakat Madura saat ini. Dan hal ini merupakan gejala-gejala yang wajar di dalam perkembangan masyarakat yang semakin meninggalkan pesan-pesan kebaikan di dalam sebuah lirik lagu. Maka dengan mengaitkan makna dan simbol di dalam lirik lagu *Tandhuk Majeng dan Ronjengan* untuk dikritisi kemapanannya, akan ditemukan hal-hal yang relevan, yang telah berkembang lebih jauh dari makna yang sudah ada sebelum-sebelumnya. Dengan hal tersebut, maka penelitian ini dengan mengambil teks (lirik lagu) akan ditemukan idiom-idiom dimensi yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

Proses komunikasi di dalam hal ini bisa berupa makna secara langsung dan tidak langsung, dan simbol berupa simbol keindahan mau pun simbol realitas yang tentu dikaitkan dengan etos kerja masyarakat Madura. Tentu fokus utamanya adalah makna dan simbol yang perlu dikritisi dengan melihat keadaan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Madura saat ini. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah *Makna dan Simbol Etos Kerja dalam Lirik Lagu Tandhuk Majeng dan Ronjengan Analisis Teori Semiotika Umberto Eco*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi dari lirik lagu *Tandhuk Majeng dan Ronjengan*?
2. Bagaimana proses lirik lagu *Tandhuk Majeng dan Ronjengan* dipakai dalam aspek budaya Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi secara alami tentang etos kerja ikhlas, jujur, disiplin yang sebenarnya berlaku di dalam masyarakat sekarang melalui lirik lagu *Tandhuk Majeng dan Ronjengan*.
2. Untuk mengetahui proses budaya Madura etos kerja, komitmen, pendirian kuat (istiqomah) yang sebenarnya terjadi di dalam masyarakat melalui lirik lagu *Tandhuk Majeng dan Ronjengan*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui keadaan sosial yang berkembang saat ini dengan membedah sebuah lirik lagu daerah Tandhuk Majeng dan Ronjengan. Akhirnya dapat menemukan permasalahan yang berkembang dan hal-hal yang tentunya baru.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya tentang manfaat keilmuan tentang semiotika, khususnya tentang semiotika Umberto Eco.

1.5. Definisi Operasional

1. Simbol adalah kesepakatan yang dibuat oleh manusia, untuk mempertahankan maksud yang telah terjadi sebelumnya.
2. Makna adalah keadaan dimana manusia berkembang untuk menafsirkan teks atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu atau masa sekarang, bahkan masa depan.
3. Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat langsung dan tidak langsung.
4. Semiotika adalah cabang ilmu komunikasi untuk mempermudah manusia memahami tanda dan penanda yang terjadi di kehidupans ehari-hari.